

Pengaruh *Project Based Learning* pada Anak 4-14 Tahun

Banu Atmoko¹, Kaniati Amellah², Muhammad Sholeh³, Tiyyas Saputri⁴, Didik Widiyono⁵

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia⁴

Universitas Bima Saka Penta, Indonesia⁵

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.1224](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1224)

✉ Corresponding author:

[\[24010845144@mhs.unesa.ac.id\]](mailto:24010845144@mhs.unesa.ac.id)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>PjBL;</i> <i>Anak;</i> <i>Literature Review</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fokus-fokus penelitian terkait penerapan model PjBL pada jenjang PAUD, SD, dan SMP. Studi ini menggunakan teknik telaah literatur sistematis terhadap sejumlah artikel dan hasil penelitian yang relevan. Instrumen yang digunakan berupa pedoman analisis dokumen, sedangkan subjek kajian mencakup berbagai publikasi ilmiah yang membahas penerapan PjBL di ketiga jenjang tersebut. Data dianalisis menggunakan teknik kategorisasi tematik dan komparatif. Hasil menunjukkan bahwa fokus penerapan PjBL berbeda di setiap jenjang: PAUD lebih menekankan pada pengembangan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis awal; SD pada peningkatan literasi dan hubungan sosial; serta SMP pada kemampuan pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan PjBL yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik di masing-masing jenjang. Implikasi dari hasil ini menunjukkan perlunya strategi implementasi PjBL yang adaptif mulai dari pendekatan eksploratif dan motivasional di PAUD, pendekatan tematik integratif di SD, hingga pembelajaran reflektif dan menantang di SMP.
Keywords: <i>PjBL;</i> <i>Childhood;</i> <i>Literature Review</i>	Abstract This study aims to analyze research focuses related to the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model at the early childhood education, elementary school, and junior high school levels. This study uses a systematic literature review technique on a number of relevant articles and research results. The instrument used is a document analysis guideline, while the study subjects include various scientific publications discussing the implementation of PjBL at these three levels. The data are analyzed using thematic and comparative categorization techniques. The results show that the focus of PjBL implementation differs at each level: early childhood emphasizes the development of learning motivation and early critical thinking skills; elementary school on improving literacy and social relationships; and junior high school on problem-solving abilities and higher-order thinking. These findings underscore the importance of implementing PjBL tailored to the characteristics and developmental needs of students at each level. The implications of these results indicate the need for adaptive PjBL implementation strategies, starting from exploratory and motivational approaches at ECE, integrative thematic approaches at elementary school, to reflective and challenging learning at junior high school.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran anak di sekolah dari jenjang PAUD hingga SMP memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik di tiap tahap. Di jenjang PAUD, metode pembelajaran dirancang untuk mengembangkan potensi anak secara holistik melalui pendekatan bermain dan eksplorasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam berbagai aktivitas di sentra belajar sehingga anak belajar secara aktif dan menyenangkan. Untuk jenjang SD, pembelajaran mulai diarahkan pada penguatan literasi, numerasi, dan hubungan sosial antar siswa melalui pendekatan tematik, kolaboratif, dan berbasis proyek. Anak-anak didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dengan konteks pembelajaran yang lebih terstruktur. Metode seperti *Student Centered Learning* (SCL) juga banyak diterapkan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan tanggung jawab. Di jenjang SMP, pembelajaran makin menekankan kemampuan pemecahan masalah, berpikir tingkat tinggi, dan pembelajaran reflektif. Guru memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi, melakukan eksplorasi konsep lebih dalam, serta menerapkan ilmu dalam konteks nyata (Halodoc, 2025; JMS.sch.id, 2025). Pendekatan yang menantang dan interaktif menjadi kunci agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis sesuai kebutuhan pendidikan menengah. Referensi yang relevan mencakup Kemendikbud (2025) mengenai tujuan PAUD, Halodoc (2025) tentang metode pembelajaran anak usia dini, dan sumber lainnya seperti model pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan *Student Centered Learning* yang telah diterapkan di jenjang SD dan SMP (Scribd, 2025; JMS.sch.id, 2025). Dengan demikian, pembelajaran anak dari PAUD sampai SMP harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa dan dirancang secara bertahap agar dapat memfasilitasi pertumbuhan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional secara optimal.

Pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya perubahan pendekatan dalam proses belajar mengajar agar mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sejak dini. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengintegrasikan berbagai keterampilan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang menekankan pada keterlibatan aktif murid melalui proyek nyata dan kontekstual. Penerapan PjBL menjadi semakin relevan untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena mampu menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik di setiap tahapannya. Oleh karena itu, penting untuk meninjau sejauh mana pengaruh PjBL terhadap berbagai aspek perkembangan murid, baik dari sisi hasil belajar, motivasi, hingga keterampilan berpikir, guna mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila dan membentuk generasi unggul di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar murid dapat memahami materi secara utuh, bermakna, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pembelajaran adalah model *Project Based Learning* (PjBL). PjBL menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan proyek yang menuntut mereka untuk mengeksplorasi, meneliti, dan mempresentasikan hasil belajarnya. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif murid, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan *problem solving*. Penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS memungkinkan murid untuk mengalami langsung proses sosial yang dipelajarinya, sehingga materi yang bersifat abstrak dapat dipahami dengan lebih konkret dan aplikatif. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas. Beberapa model pembelajaran yang relevan untuk digunakan antara lain *Discovery Learning*, *Kooperatif*, *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*), *POE* (*Predict-Observe-Explain*), *Problem Based Learning*, *Inkuiri Terbimbing*, *Kontekstual*, *Open Ended*, *STAD* (*Student Team Achievement Division*), *TGT* (*Teams-Games Tournament*), *Problem Solving*, dan *Project Based Learning* (Asra, 2018). Saat ini, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan penggunaan model pembelajaran cenderung pasif. Proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran fisika, lebih banyak disampaikan secara satu arah melalui metode ceramah. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran terasa monoton dan membosankan bagi peserta didik (Maysyaroh & Dwikoranto, 2017).

Sebagai solusi, *Project Based Learning* (PjBL) ditawarkan sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada murid. Dalam model ini, murid berperan aktif dalam mengatur proses belajar mereka secara mandiri, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator (Ni Made Yeni Suranti, Gunawan, 2017). Model PjBL yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* terdiri atas enam tahapan, yaitu memulai pembelajaran dengan pertanyaan besar (*start with the big question*), merancang perencanaan proyek (*design a plan for the project*), menyusun jadwal kegiatan (*create a schedule*), memantau proses pembelajaran dan perkembangan murid (*monitor the students and the progress of the project*), menilai hasil proyek (*assess the outcome*), dan melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar (*evaluate the experience*) (Salman, 2017). Penerapan model PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik, khususnya dalam pelajaran fisika, untuk lebih aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Model ini memiliki sejumlah kelebihan. Pertama, PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar murid (Sonia et al., 2021). Kedua, model ini mendorong murid menjadi lebih aktif, kreatif, dan eksploratif dalam proses pembelajaran (Kanza et al., 2021; Ni Made Yeni Suranti, Gunawan, 2017). Ketiga, model ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar murid di kelas (Supriyoko, 2022); (Wahyuningsih, Endah Tri, Andik Purwanto, 2021); (Roziqin et al., 2018). Keempat, PjBL juga mampu melatih keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis murid (Nurhaliza Baharuddin, Usman, Khaeruddin, 2024; Makrufi et al., 2018 Hindriyanto et al.,

2019; Wahyuningtyas, 2021). Meskipun demikian, PjBL tidak luput dari kekurangan. Berdasarkan hasil kajian pustaka, penggunaan model ini masih tergolong baru di sejumlah sekolah menengah atas di Indonesia (Kristanti et al., 2017). Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar murid pada kelas yang menerapkan PjBL dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Apabila hanya menyoroti kelebihan saja, maka argumen terkait efektivitas model ini terkesan kurang kuat. Oleh karena itu, diperlukan penyajian hasil penelitian yang menguji validitas pengaruh model PjBL dalam pembelajaran pada anak PAUD (pendidikan anak usia dini), SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama) secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mereview hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan PjBL pada pembelajaran di usia 4-14 di seluruh Indonesia. Penelitian ini akan menelaah seberapa besar manfaat, kelebihan penerapan PjBL terhadap perkembangan anak.

Permasalahan dasar yang melatarbelakangi penulisan artikel ini adalah masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar anak di berbagai jenjang pendidikan, terutama pada PAUD, SD, dan SMP, akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang aktif dan kontekstual. Hal ini disampaikan oleh berbagai studi, misalnya Nurul Azhisyah Pancarita (2020) yang menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan sains anak usia dini, serta penelitian Wulandari et al. (2024) yang menegaskan peningkatan kreativitas dan keterampilan sosial anak melalui PjBL. Studi oleh Rusmayadi et al. (2023) dan A. M. Sari et al. (2024) juga menguatkan pentingnya PjBL untuk memperbaiki literasi dan motivasi belajar anak pada pendidikan dasar.

Kebaruan atau novelty, artikel ini mengisi kekosongan penelitian yang mengkaji pengaruh PjBL lintas jenjang dari PAUD sampai SMP secara komprehensif dalam satu kajian, yang sebelumnya cenderung dilakukan secara parsial pada satu jenjang saja. Selain itu, penelitian ini menyoroti implementasi PjBL yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan pengembangan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kerja sama, serta empati sosial, yang merupakan pemutakhiran dari pendekatan pembelajaran tradisional. Penelitian terdahulu, misalnya oleh Amelia (2021), Musi et al. (2023), dan Zulkarnaen et al. (2023), lebih banyak fokus pada aspek hasil belajar atau kreativitas secara terpisah, sementara penelitian ini menyatukan pendekatan holistik tersebut dengan fokus pada integrasi karakter dan kompetensi abad 21.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerapan metode *Project Based Learning* terhadap peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, literasi, motivasi, dan karakter anak dari jenjang PAUD, SD hingga SMP. Penelitian bertujuan memberikan gambaran empiris tentang efektivitas PjBL sebagai metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, serta memberikan rekomendasi pengembangan implementasi pembelajaran berbasis proyek yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidik, pengelola, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan PjBL untuk memperbaiki mutu pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah pertama.

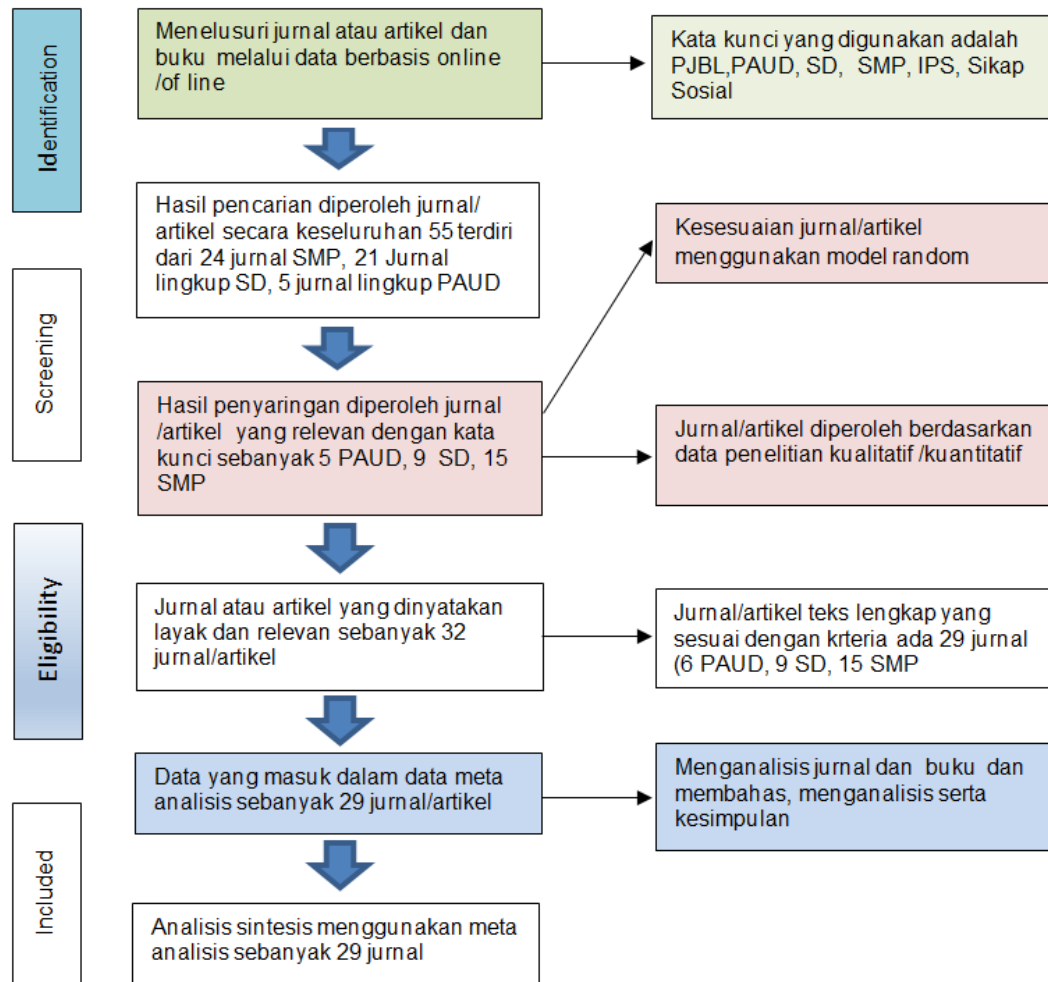
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur sistematis (*systematic literature review*). Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan pemahaman yang mendalam, menyeluruh, dan kritis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, trend, dan celah penelitian terkait penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada berbagai jenjang pendidikan, yaitu PAUD, SD, dan SMP. Pendekatan ini juga memungkinkan penyusunan sintesis pengetahuan yang dapat menjadi dasar bagi kebijakan dan pengembangan praktik pendidikan.

Alasan menggunakan pendekatan *systematic literature review* adalah karena sifatnya yang terstruktur, transparan, dan replikasi yang sangat berguna dalam menyaring informasi ilmiah yang relevan dan valid secara metodologis dari berbagai sumber yang kredibel. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan ringkasan informasi, tetapi juga menghasilkan analisis tematik dan sintesis konseptual atas kajian yang ada. Adapun data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen ilmiah, seperti artikel jurnal terakreditasi, prosiding seminar, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas penerapan PjBL di jenjang PAUD, SD, dan SMP. Dokumen tersebut dikumpulkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, antara lain: publikasi 5 tahun terakhir, tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta memuat pembahasan langsung tentang implementasi atau evaluasi model PjBL. Metode yang digunakan adalah studi dokumenter, dengan teknik pengumpulan data berbasis telaah literatur. Instrumen yang digunakan adalah lembar analisis dokumen yang berisi indikator-indikator kajian sebagai berikut: identitas sumber: judul, penulis, tahun terbit, sumber jurnal; jenjang pendidikan: PAUD, SD, SMP; fokus penelitian: hasil belajar, keterampilan abad 21, motivasi, kolaborasi, pemecahan masalah; strategi implementasi PjBL: pendekatan, tahap-tahap, durasi, penilaian; temuan utama: hasil positif, tantangan, inovasi; dan implikasi dan rekomendasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan komparatif. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema penting yang muncul dari berbagai sumber (misalnya: fokus hasil belajar, pendekatan pembelajaran, strategi guru). Sementara itu, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan kecenderungan fokus dan penerapan PjBL antarjenjang pendidikan guna mengidentifikasi perbedaan karakteristik, pendekatan, serta kebutuhan pembelajaran di masing-masing jenjang.

Penelitian ini akan mereview artikel atau jurnal dan penelitian yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran di PAUD, SD, SMP dengan range penelitian mulai tahun 2021-2025. Pendekatan yang digunakan adalah PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dengan langkah-langkah yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur PRISMA (Handayani, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap 30 hasil penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek Anak usia 4-14 tahun.

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal/Artikel Penerapan PjBL pada PAUD

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
1	(Filia Anjalina, 2025)	PjBL meningkatkan kreativitas	Implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka di RA Plus Ja-Alhaq Bengkulu menunjukkan peningkatan kreativitas guru dan anak melalui pembelajaran tematik dan kontekstual.	Menyesuaikan dengan kebutuhan anak; mendorong kreativitas guru.	Perlu pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam memahami dan mengembangkan modul Kurikulum Merdeka berbasis proyek.
	Siti Ningsih, Dianita M., Maharani, Efendi (2024)	PjBL meningkatkan kreativitas	Model PjBL yang terintegrasi dengan ecoprint secara signifikan meningkatkan kreativitas anak usia dini,	Memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, memungkinkan anak bereksperimen dan mengekspresikan ide kreatif mereka	Model PjBL terintegrasi ecoprint direkomendasikan sebagai metode efektif untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini.

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
				dalam proyek nyata yang menarik.	
2	(Zahra, A., Wahyuni, A., Khofifah, N., Atiah, U., & Mulyani, 2025)	PjBL meningkatkan pemahaman murid	Model PJBL dalam program PPL mahasiswa di TK Model Panyabungan berhasil meningkatkan keterlibatan anak dan mempermudah pemahaman konsep dasar.	Anak lebih aktif, pembelajaran lebih bermakna karena terlibat langsung dalam proyek.	PJBL sebaiknya terus diterapkan dan disesuaikan dengan tema harian anak usia dini; dosen pembimbing perlu mengawasi implementasi secara berkala.
	Wulandari et al. (2024)		PjBL meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir logis dan kritis, memberikan pengalaman langsung dalam pemecahan masalah sehari-hari,	Memberikan pengalaman belajar yang langsung dan kontekstual, mendorong keaktifan dan keterlibatan anak secara menyeluruh dalam pembelajaran	PjBL efektif digunakan sebagai model pembelajaran di PAUD untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis anak usia dini.
3	(Diana Wahyu Panglipur, 2025)	Praktek PJBL Terhadap Karakter	Studi literatur menyimpulkan bahwa PJBL mampu membangun "dunia kecil" anak melalui kegiatan eksploratif dan kolaboratif.	Memfasilitasi eksplorasi, kreativitas, dan pembelajaran sosial anak.	Perlu panduan implementasi PJBL yang lebih aplikatif dan adaptif bagi guru PAUD di berbagai kondisi sekolah.
	(Malik, 2024)	Praktek PJBL terhadap Karakter	Penerapan P5 berbasis proyek pada PAUD mendukung capaian profil pelajar Pancasila serta penguatan karakter anak.	Mengembangkan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab sejak dini.	Sekolah PAUD perlu mengintegrasikan P5 dalam program semester dan membuat perencanaan proyek yang sesuai tahap perkembangan anak.
5	(Fikry Zahria Emeraldien, Indira Mourin Sayidina, Rafly Rizky Setiawan, Ira Risma Rahmawati, Mardiatu Tsani Assholikhah, 2024)	PjBL terhadap motivasi	Implementasi Kurikulum Merdeka di Pos PAUD Terpadu Melati memperlihatkan antusiasme guru dan anak dalam pembelajaran yang fleksibel dan berbasis minat.	PJBL memungkinkan fleksibilitas, pendekatan individual, dan pembelajaran lintas disiplin.	Perlu monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas implementasi PJBL dalam konteks PAUD secara berkelanjutan.
	Wulandari et al. (2024)	PjBL terhadap motivasi	PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar murid	Mendorong partisipasi aktif anak, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dalam belajar.	PjBL efektif digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas anak usia dini
	Farihatun dan Rusdarti (2019)	PjBL terhadap motivasi	Model PjBL terbukti meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik secara signifikan	Memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memacu kreativitas serta kerja sama antara siswa	PjBL disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil belajar yang optimal.
6	(Nurhayati, L., Djoehaeni, H., Mariyana, R., & Rahaju, I. (2024).)	PjBL meningkatkan literasi	PjBL memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini (PAUD)	PjBL emningkatkan pemahaman dan berpikir kritis pada anak usia dini	PjBL relevan diterapkan pada pendidikan usia dini (PAUD)

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
	Rusmayadi, Muhammad Akil Musi, Nurhidayah Ilyas, Nur Chafidah (2023)	PjBL meningkatkan literasi	PjBL memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun	Mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar yang sesuai dengan perkembangan usia, membuat anak lebih mudah memahami konsep literasi secara menyenangkan dan bermakna.	PjBL direkomendasikan sebagai metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada anak usia dini.
	A. M. Sari et al. (2024)	PjBL meningkatkan literasi	PjBL berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi numerasi anak usia dini	Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek langsung dan nyata, yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga mendorong eksplorasi, kreativitas, dan keterlibatan kolaboratif	PjBL perlu dirancang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak agar konteks pembelajaran lebih menarik dan pemahaman konsep literasi numerasi lebih optimal.

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai pusat kegiatan belajar. Pada model ini, siswa terlibat aktif dalam menghadapi masalah nyata yang kemudian mereka pecahkan melalui investigasi dan eksplorasi, sehingga menghasilkan sebuah produk nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. PjBL berpusat pada siswa, menjadikan mereka sebagai pusat proses belajar yang secara mandiri dan kolaboratif membangun pengetahuan dan keterampilan. Kelebihan PjBL terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan *problem solving*. Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara lebih aktif, bermakna, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Penerapan PjBL terutama pada pendidikan anak usia dini (PAUD) mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, pemahaman konsep, literasi, dan karakter siswa karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung dan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Keberhasilan PjBL sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator serta kesiapan institusi dalam menyediakan dukungan teknis dan pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar penerapan PjBL disertai dengan pelatihan guru, monitoring berkala, serta penyesuaian proyek dan tema pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan perkembangan anak untuk memaksimalkan hasil belajar yang komprehensif dan menyeluruh.

Tabel 2. Hasil Analisis Jurnal/Artikel Penerapan PjBL pada Mata pelajaran di SD

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
1	(Desrina et al., 2024)	PjBL terhadap hasil belajar	Penerapan PjBL pada pembelajaran tematik IPS di kelas V SD meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan.	Mendorong murid untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata.	Perlu pengembangan perangkat pembelajaran yang mendukung implementasi PjBL secara efektif.
	(Marhamah et al., 2024)	PjBL terhadap hasil belajar	Pengembangan modul PjBL pada materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat kelas V SD meningkatkan pemahaman murid.	Menyajikan materi secara kontekstual dan aplikatif.	Disarankan untuk melakukan uji coba modul secara luas untuk menilai efektivitasnya.
	(Alfigo et al., 2025)	PjBL terhadap hasil belajar	Analisis strategi pembelajaran menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman murid dalam mata pelajaran IPS.	Menyajikan pembelajaran yang aktif dan kontekstual.	Disarankan untuk mengintegrasikan PjBL dalam kurikulum secara menyeluruh.

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
2	(Hidayat & Wahyudin, 2024)	PjBL terhadap karakter/perilaku	Penerapan PjBL berbasis literacraft dalam pembelajaran IPS di SD meningkatkan perilaku ramah lingkungan.	Menggabungkan literasi dan kreativitas dalam pembelajaran.	Disarankan untuk memperluas penerapan model ini ke sekolah lain untuk meningkatkan kesadaran lingkungan murid.
	Muhajir(2024)	PjBL terhadap karakter/perilaku	Murid memiliki peningkatan peduli lingkungan	Membantu siswa berinteraksi langsung dengan masalah lingkungan nyata sehingga membangun karakter peduli lingkungan secara aktif dan praktis.	Penerapan PjBL yang terintegrasi dengan konteks kehidupan sehari-hari efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di SD
3	(Haris, A., Aulya, A., Abdussahid, A., & Wulandari, A., 2024)	PjBL terhadap kreativitas	Penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS di SDN 21 Tolomundu meningkatkan kreativitas murid.	Mendorong murid untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek.	Perlu evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas penerapan PjBL dalam meningkatkan kreativitas murid.
	(Utami, et al.,2025).	PjBL terhadap motivasi	Penerapan PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid di sekolah dasar.	Mendorong murid untuk berpikir kritis dan kreatif.	Perlu pengembangan materi dan metode yang mendukung penerapan PjBL.
	(Fauzi et al., 2024)	PjBL terhadap keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai-nilai gotong royong murid	Integrasi PjBL dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SD meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai-nilai gotong royong murid.	Mengaitkan pembelajaran dengan konteks lokal untuk meningkatkan relevansi materi.	Disarankan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang mengintegrasikan PjBL dan kearifan lokal secara sistematis.
	(Nabila & Purnomo, 2024)	PjBL meningkatkan kreativitas dan empati	Penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS meningkatkan kreativitas dan empati sosial murid.	Mendorong murid untuk bekerja sama dan memahami perspektif orang lain.	Perlu pelatihan bagi guru dalam menerapkan PjBL secara efektif.
	(Fauzia Irawan, 2024)	PjBL meningkatkan Berpikir kritis	Penerapan PjBL berbantuan media video dalam pembelajaran IPS meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid.	Menggunakan media digital untuk mendukung pembelajaran.	Disarankan untuk menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi bagi murid dan guru.
4	(Olivia Widiawati, Ahmad Suriansyah, Celia Cinantya ,2024)	PjBL meningkatkan Berpikir kritis	Penerapan PjBL di kelas IV SD berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan	Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah dunia nyata, meningkatkan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif siswa secara simultan.	Model PjBL direkomendasikan sebagai metode efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD.
	(Lisna Fitriani, Tuti Istianti, 2024)	PjBL meningkatkan Berpikir kritis	PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD secara signifikan	Memusatkan pembelajaran pada pemecahan masalah nyata yang membuat pembelajaran lebih bermakna, serta meningkatkan	PjBL dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SD, khususnya dalam pembelajaran IPS.

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
				motivasi dan keterlibatan siswa.	

Penelitian-penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD) secara konsisten menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan berbagai aspek pendidikan siswa. Desrina et al. (2024) menemukan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran tematik IPS di kelas V SD mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena metode ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proyek nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Marhamah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa modul PjBL yang dikembangkan pada materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat mampu meningkatkan pemahaman murid dengan pendekatan materi yang kontekstual dan aplikatif, namun disarankan untuk menguji coba modul tersebut secara lebih luas guna memastikan efektivitasnya. Alfigo et al. (2025) lebih lanjut menekankan bahwa strategi pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena sifatnya yang aktif dan kontekstual, dengan rekomendasi untuk mengintegrasikan PjBL secara menyeluruh dalam kurikulum. Selain itu, PjBL juga memberikan kontribusi pada pengembangan karakter dan perilaku siswa. Hidayat dan Wahyudin (2024) menunjukkan bahwa PjBL berbasis literacraft dapat meningkatkan perilaku ramah lingkungan siswa melalui penggabungan literasi dan kreativitas. Muhajir (2024) menguatkan hasil tersebut bahwa keterlibatan siswa dalam proyek nyata terkait lingkungan menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang aktif. Dalam hal kreativitas, Haris et al. (2024) memperlihatkan peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS, yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Utami et al. (2025), yang menggarisbawahi perlunya pengembangan materi dan metode pendukung PjBL agar efektivitasnya lebih maksimal. Fauzi et al. (2024) mengintegrasikan PjBL dengan kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai gotong royong pada siswa SD, dengan rekomendasi untuk mengembangkan modul pembelajaran yang sistematis. Begitu pula dengan Nabila dan Purnomo (2024) yang menambahkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas sekaligus empati sosial siswa melalui kerja sama dan pemahaman perspektif sesama siswa, sehingga pelatihan bagi guru dalam penggunaan metode ini sangat dianjurkan.

Dalam aspek berpikir kritis, Fauzia Irawan (2024) menggunakan media video yang mendukung PjBL sehingga meningkatkan keterampilan analitis murid, sementara studi oleh Olivia Widiawati et al. (2024) dan Lisna Fitriani serta Tuti Istianti (2024) membuktikan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah dunia nyata, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa. Secara keseluruhan, PjBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Model pembelajaran ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dengan dukungan pengembangan metode, pelatihan guru, dan penyusunan kurikulum yang adaptif agar dapat memberikan hasil optimal dan berkelanjutan dalam pendidikan dasar.

Tabel 3. Hasil Analisis Jurnal/Artikel Penerapan PjBL pada Mata pelajaran di SMP

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
1	(Lionar et al., 2025)	PjBL meningkatkan literasi	Penerapan model PjBL dalam investigasi tokoh sejarah lokal meningkatkan literasi sejarah murid.	Meningkatkan keterlibatan murid, menghubungkan materi dengan konteks lokal, dan mengembangkan keterampilan penelitian.	Meningkatkan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung proyek berbasis penelitian sejarah lokal.
	(Rahmadhani & Muliawati, 2024)	PjBL meningkatkan literasi	Penerapan PjBL pada pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari meningkatkan pemahaman dan keterampilan murid.	Meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan praktis murid melalui proyek nyata.	Mengatasi kendala fasilitas dan waktu dengan perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya.
2	(Khamidah, 2025)	PjBL meningkatkan kecakapan hidup	Pengembangan model PjBL "Life Skill Social" meningkatkan kecakapan hidup murid dalam pembelajaran IPS.	Mengintegrasikan keterampilan sosial dan kehidupan nyata dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama.	Menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan model ini secara efektif.
	(Nabila & Purnomo, 2024)	PjBL meningkatkan	Penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS	Mendorong empati, kepedulian, dan	Menyediakan dukungan emosional dan sosial

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
		kecakapan hidup	meningkatkan perilaku prososial murid kelas VII SMPN 1 Tuntang.	partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.	selama pelaksanaan proyek untuk memaksimalkan dampak positif.
	(Prayogo et al., 2024)	PjBL meningkatkan kecakapan hidup	Pengembangan materi ajar berbasis PjBL meningkatkan keterampilan abad 21 murid pada mata pelajaran IPS kelas VII.	Mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi melalui proyek nyata.	Menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan kebutuhan murid serta melibatkan murid dalam proses pengembangan materi.
3	(Hasnidar, 2024)	PjBl meningkatkan berpikir kritis	Penerapan PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Pekanbaru.	Mendorong murid untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara kritis, meningkatkan partisipasi aktif.	Menyediakan waktu yang cukup untuk pelaksanaan proyek dan evaluasi yang berkelanjutan.
	(Pratiwi, Disman & Nurbayani, 2024)	PjBl meningkatkan berpikir kritis	Interaksi antara motivasi belajar dan keterampilan pemecahan masalah berpengaruh signifikan dalam pembelajaran IPS.	Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat motivasi murid.	Menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tingkat motivasi murid dan menyediakan tantangan yang sesuai.
4	(Salwa, 2025)	PjBL meningkatkan motivasi	Model PjBL efektif menurunkan learning plateau murid pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.	Menyajikan pembelajaran yang menantang dan relevan, meningkatkan motivasi dan minat belajar murid.	Menyesuaikan kompleksitas proyek dengan tingkat kemampuan murid dan menyediakan umpan balik yang konstruktif.
	(Ainara Press,2023)	PjBL meningkatkan motivasi	efektivitas PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan gaya belajar yang berbeda.	PjBL terletak pada orientasi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis proyek yang nyata, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.	pelatihan guru yang fokus pada implementasi PjBL dan peningkatan sumber daya sekolah sebagai langkah penunjang penting dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode ini di SMP
	(Yoakim Yordianus Gusi ,2024)	PjBL meningkatkan motivasi	PjBL memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP	Metode ini efektif karena mendorong siswa berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran yang nyata dan bermakna	PjBL supaya diterapkan dalam pembelajaran di SMP
5	(Sari, 2024)	PjBl meningkatkan karakter murid	Model PjBL berpengaruh positif terhadap sikap sosial murid kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.	Meningkatkan kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab murid dalam kelompok proyek.	Memfasilitasi pengembangan proyek yang menekankan nilai-nilai sosial dan etika.
	(Rasmi, 2024)	PjBl meningkatkan karakter murid	Penerapan PjBL meningkatkan kemandirian belajar murid kelas VIII SMPN 2 Duampanua pada mata pelajaran IPS.	Mendorong murid untuk belajar secara mandiri, meningkatkan tanggung jawab, dan keterampilan problem-solving.	Menyediakan dukungan dan bimbingan yang memadai selama pelaksanaan proyek serta evaluasi yang berkelanjutan.
	(Rohman et al., 2024)	PjBl meningkatkan karakter murid	Implementasi PjBL meningkatkan keterampilan	Meningkatkan keterampilan kolaborasi,	Menyediakan waktu yang cukup untuk diskusi kelompok dan refleksi

No	Peneliti (Tahun)	Sub Tema	Hasil Penelitian	Kelebihan PjBL	Rekomendasi
			kolaborasi murid dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Semarang.	komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok proyek.	bersama setelah proyek selesai.
	(Andira et al., 2024)	PjBL meningkatkan karakter murid	Pembelajaran IPS terpadu berkontribusi pada penguatan karakter murid di SMP.	Mengembangkan karakter murid seperti tanggung jawab, empati, dan toleransi melalui pembelajaran terpadu.	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran dan melibatkan murid dalam kegiatan sosial.
6	(Tianti et al., 2024)	PjBL meningkatkan kreativitas	Penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS menurunkan social loafing murid kelas VII SMP Negeri 29 Bandung.	Meningkatkan partisipasi individu dalam kelompok, mengurangi ketergantungan pada anggota kelompok lain.	Menetapkan peran yang jelas untuk setiap anggota kelompok dan memantau kontribusi individu secara berkala.
	(Rasyid & Holilah, 2024)	PjBL meningkatkan kreativitas	Penerapan PjBL meningkatkan kreativitas murid dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 17 Kota Bandung.	Meningkatkan kreativitas murid, mengembangkan keterampilan abad 21, dan memotivasi murid untuk belajar secara aktif.	Menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan PjBL secara efektif dan menyediakan sumber daya yang mendukung.
	(Asmarini et al., 2024)	PjBL meningkatkan kreativitas	Implementasi PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid kelas VII A SMPN 23 Semarang.	Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui proyek yang menantang dan relevan.	Menyediakan umpan balik yang konstruktif dan kesempatan untuk eksplorasi ide secara bebas.

Penelitian-penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam peningkatan literasi sejarah dan pemahaman materi di sekolah dasar menunjukkan hasil yang signifikan dan menjanjikan. Lionar et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui investigasi tokoh sejarah lokal berhasil meningkatkan literasi sejarah siswa. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan murid dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal yang dekat dengan kehidupan siswa, sekaligus membantu mengembangkan keterampilan penelitian mereka. Namun, studi ini merekomendasikan peningkatan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan proyek berbasis penelitian sejarah tersebut agar optimal. Selain itu, penelitian Rahmadhani & Muliawati (2024) mengungkapkan bahwa penerapan PjBL pada pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui proyek nyata yang juga mengasah kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Mereka menyarankan agar kendala seperti fasilitas dan keterbatasan waktu dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai. Secara umum, PjBL terbukti sebagai pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, efektif dalam memperkuat literasi dan pemahaman siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Secara keseluruhan, PjBL tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan penelitian. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan sarana prasarana, dukungan guru, serta integrasi yang baik dengan konteks pembelajaran lokal. Dengan pendampingan dan penyediaan fasilitas yang memadai, PjBL memiliki potensi besar untuk menaikkan mutu pembelajaran IPS dan sejarah di sekolah dasar secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran di tingkat PAUD, SD, SMP, dapat disimpulkan bahwa PjBL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan berbagai aspek kompetensi peserta didik. Secara umum, penerapan PjBL terbukti mampu meningkatkan literasi sejarah, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian belajar, keterampilan kolaborasi, kecakapan hidup, dan perilaku prososial murid. Model ini juga terbukti efektif dalam menurunkan learning plateau dan social loafing, serta mendukung penguatan karakter murid. Keunggulan utama dari pendekatan PjBL terletak pada kemampuannya mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata dan kehidupan sehari-hari murid. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Kelebihan lain dari PjBL adalah fleksibilitasnya untuk dikembangkan menjadi perangkat ajar yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal, sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik murid dalam belajar. Namun, untuk memaksimalkan keberhasilan implementasi PjBL, sejumlah rekomendasi penting perlu diperhatikan, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan

yang terstruktur, penyediaan sumber daya dan fasilitas pendukung yang memadai, serta penguatan evaluasi yang adaptif terhadap proses dan hasil proyek. Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan peran sosial dan emosional murid selama pelaksanaan proyek, menetapkan peran yang jelas dalam kerja kelompok, serta memberikan umpan balik konstruktif guna mendorong eksplorasi ide yang kreatif. Dengan penerapan yang tepat, PjBL berpotensi menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi murid yang aktif, reflektif, kolaboratif, dan berkarakter. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa fokus penelitian di setiap jenjang pendidikan mencerminkan kebutuhan perkembangan kognitif dan sosial-emosional peserta didik. PAUD cenderung menekankan pengembangan berpikir kritis dan motivasi, SD lebih berfokus pada hasil belajar dan literasi dasar, sedangkan SMP mulai menekankan pemecahan masalah dan penguatan keterampilan berpikir tingkat lanjut. Temuan ini dapat menjadi masukan penting dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan kurikulum yang berbasis kebutuhan nyata peserta didik di masing-masing jenjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus terbanyak dari penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berada pada ranah hubungan sosial murid. Temuan ini mengindikasikan bahwa PjBL sangat efektif dalam membentuk keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian antar murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan pada hasil akademik, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang kolaboratif melalui kegiatan kelompok yang otentik. Lebih lanjut, menurut Krajcik et al. (2012), PjBL memungkinkan murid untuk terlibat dalam kerja tim yang kompleks, sehingga memperkuat empati dan komunikasi interpersonal. PjBL terbukti meningkatkan perilaku prososial murid melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah sosial di lingkungan mereka.

Selain ranah sosial, dampak signifikan lainnya dari PjBL terlihat pada hasil belajar dan motivasi murid. Ini menunjukkan bahwa model ini tidak hanya mendorong pencapaian kognitif, tetapi juga mempengaruhi aspek afektif secara positif. Menurut Bell (2010), pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi murid untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman nyata, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Supriyoko (2022), yang menyimpulkan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan karena pendekatan kontekstual dan berpusat pada murid. Dari sisi motivasi, model ini mendorong keterlibatan aktif, karena murid diberi ruang untuk mengeksplorasi dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri (Widiarini et al., 2021).

Dengan demikian, penerapan model PjBL dalam pembelajaran IPS tidak hanya memberikan dampak pada penguasaan materi, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan emosional murid. Ini menunjukkan pentingnya guru mengintegrasikan model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kerja sama, dan pengalaman bermakna, agar tujuan pembelajaran holistik dapat tercapai secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian yang menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) pada jenjang PAUD, SD, dan SMP menunjukkan pola yang bervariasi dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Hasil belajar murid tetap menjadi fokus dominan di semua jenjang, menunjukkan bahwa keberhasilan akademik masih menjadi ukuran penting dalam penerapan PjBL. Di jenjang PAUD, terdapat penekanan kuat pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar, menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui eksplorasi dan keterlibatan emosional. Di jenjang SD, perhatian lebih banyak tertuju pada hasil belajar dan peningkatan literasi serta hubungan sosial, yang mencerminkan kebutuhan dasar pembelajaran dan perkembangan sosial. Sedangkan di jenjang SMP, fokus bergeser pada keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis, menunjukkan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan berpikir tingkat tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para peneliti dan praktisi pendidikan yang telah menghasilkan karya-karya ilmiah yang menjadi sumber utama dalam kajian literatur ini. Terima kasih juga disampaikan kepada tim pengajar dan tenaga kependidikan di jenjang PAUD, SD, dan SMP yang telah menjadi inspirasi dalam memahami penerapan model *Project Based Learning* di lapangan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran dan penelitian pendidikan di masa depan.

6. REFERENSI

- Alfigo, R., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 264-272. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3833>
- Asra, S. &. (2018). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(1), 39-43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Desrina, M., Oktaria, S. D., Fitri, D. M., & Sari, S. R. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil

- Belajar Tematik Muatan Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri. *Elementary: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 7-11. <https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/jppsd/article/view/31247/17832>
- Diana Wahyu Panglipur, & ambiro P. A. (2025). Membangun Dunia Kecil dengan Project Based Learning (Pjbl): Kajian Literatur tentang Proyek di PAUD. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.46306/jas.v4i1.83>
- Fauzi, W. N. A., Setiawati, Y., Hartono, D. P., & Prayitno, M. (2024). Integrasi Model Project-Based Learning (PjBL) dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 25-35. <https://doi.org/10.47178/dfzw0c15>
- Fauzia Irawan, C. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Pembelajaran IPS. Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/8167/2/ABSTRAK.pdf>
- Fikry Zahria Emeraldien, Indira Mourin Sayidina, Rafly Rizky Setiawan, Ira Risma Rahmawati, Mardiatius Tsani Assholikhah, M. J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2435-2444. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25940>
- Filia Anjalina, E. S. N. (2025). Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu. 11(April), 59-61. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10581>
- Halodoc. (2025). Metode Pembelajaran PAUD yang Efektif untuk Anak Usia Dini. <https://www.halodoc.com/artikel/metode-pembelajaran-paud-yang-efektif-untuk-anak-usia-dini>
- Handayani. (2017). Systematic Review dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). *Workshop Riset Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer UI*, 9(1-3), 1-28. <https://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2017/08/Sesi2-SYSTEMATIC-REVIEW-DENGAN-PRISMA.pdf>
- Hidayat, & Wahyudin. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Literacraft Terhadap Greenbehaviour Siswa pada Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3), 543-557. <https://journalversa.com/s/index.php/jkp/article/view/3944/4455>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2021). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Kemendikbud. (2025). *Pedoman Materi Sumber Belajar Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Krajcik, J. S., And, & Blumenfeld, P. C. (2012). *Project-Based Learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*. <https://www.cambridge.org/core/books/abs/cambridge-handbook-of-the-learning-sciences/projectbased-learning/355AA45D92D7FCD5D312FD1C343FDBB2>
- Kristanti, Y. D., Subiki, S., & Handayani, R. D. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122-128. <https://jpf.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3958>
- Lionar, U., Mulyana, A., Sapriya, Winarti, M., Yefterson, R. B., Syafrina, Y., Naldi, H., & Yuhardi. (2025). Investigating Local Historical Figures: The Implementation of the PjBL Model to Increase Historical Literacy. *Paramita: Historical Studies Journal*, 35(1). <https://doi.org/10.15294/paramita.v35i1.23411>
- Malik, P. N. S. & L. R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. 7(2), 267-277. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3383>
- Marhamah, S. F., Idris, M., & Irawan, D. B. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Project Based Learning pada Materi Jenis – jenis Usaha Ekonomi Masyarakat Kelas V SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.654>
- Maysyaroh, S., & Dwikoranto. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Edumath*, 3(2), 110-117.
- Nabila, & Purnomo. (2024). Pengaruh PjBL dalam Pembelajaran IPS Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VII SMPN 1 Tuntang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 6(2), 86-95. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v6i2.1328>
- Ni Made Yeni Suranti, Gunawan, H. S. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik pada Materi Alat-Alat Optik. *Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 73-79. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292>
- Nurhaliza Baharuddin , Usman , Khaeruddin Khaeruddin, T. S. (2024). Implementation of Project Based Learning on Students' Learning Interest and Understanding of Physics Concepts. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 10(1), 157-167. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpft.v10i1.6946>
- Nurhayati, L., Djoehaeni, H., Mariyana, R., & Rahaju, I. (2024). Pegaruh Project Based Learning terhadap

- Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 616–625. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.64>
- Rahmadhani, & Muliawati. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari Kabupaten Malang. Masters Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/14267/>
- Roziqin, M. K., Lesmono, A. D., & Bachtiar, R. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Fisika di Sman Balung. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(1), 108. <https://doi.org/10.19184/jpf.v7i1.7232>
- Salman, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) yang Disertai dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI TPHP SMK Negeri 2 Gorontalo Pada Materi Sistem Koloid. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 12(2), 193-200 <https://media.neliti.com/media/publications/277432-pengaruh-model-pembelajaran-project-base-cbab2ddf.pdf>
- Salwa, M. (2025). Efektivitas Model Project-Based Learning dalam Menurunkan Learning Plateau Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Sarjana thesis, IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10782>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sonia, S., Kurniawan, Y., & Mulyani, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor. *Journal of Educational Review and Research*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2437>
- Supriyoko. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Tema 3 Materi Organ Pencernaan Manusia dan Hewan melalui Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Instruction (PBI) dengan Media Kartu Pintar pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2(4), 417–421. <http://dx.doi.org/10.28926/jpip.v2i4.586>
- Wahyuningsih, Endah Tri, Andik Purwanto, R. M. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Project Based Learning di Kelas XI MIPA SMAN 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.2.77-84>
- Zahra, A., Wahyuni, A., Khofifah, N., Atiah, U., & Mulyani, S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pengabdian Mahasiswa PPL STAIN Madina di TK Model Negeri Panyabungan. *Jambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 352–360. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=qo9qa9IAAAJ&citation_for_view=qo9qa9IAAAJ:dhFuZR0502QC